



**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DAN NON AKUNTANSI
TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM DI BEI PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

AYU MAHA CAHYANING RUM AZIZIH

21801082186

Dosen Pembimbing:

Hj. Maslichha, SE.,MSI.,Akt.,CA



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap underpricing saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Terdapat 75 perusahaan namun sampel yang dapat diolah sebanyak 35 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa underwriter, umur perusahaan, inflasi, ROA, DER dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap underpricing saham, sedangkan variabel Earning per share tidak berpengaruh terhadap underpricing saham.

Kata Kunci: informasi akuntansi, non informasi akuntansi, underpricing saham.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan diseluruh dunia dimana sebagian besar berbasis perangkat lunak dan dapat diterapkan sebagai bagian dari solusi teknologi informasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang apapun. Alasannya karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan, tentunya kebutuhan modal juga semakin meningkat kebutuhan modal tersebut menyebabkan perusahaan melakukan beberapa alternatif pilihan untuk sumber pendanaanya. Sumber pendanaannya bisa ditingkatkan dengan dukungan informasi akuntansi dan non akuntansi. Informasi akuntansi merupakan informasi yang didapatkan dari proses penyusunan laporan finansial. Sedangkan informasi non akuntansi adalah informasi yang didapatkan tidak dari laporan finansial.

Suatu perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal agar usahanya tersebut berkembang. Semakin berkembangnya suatu perusahaan,

tentunya kebutuhan modal juga semakin meningkat. Kebutuhan modal tersebut menyebabkan perusahaan melakukan sejumlah alternatif pilihan untuk sumber perdananya. Sumber perusahaan bisa ditingkatkan dengan dukungan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi (saifudin dan rahmawati, 2016). Informasi akuntansi yaitu informasi yang didapatkan dari suatu proses penyusunan laporan finansial perusahaan, tingkat *leverage*, *price earning sratio*, reputasi auditor, reputasi *underwriter*, pemegang saham lama, umur perusahaan sebaliknya informasi non akuntansi atau informasi yang tidak berkaitan dengan akuntansi terdiri atas reputasi auditor, reputasi *underwriter*, presentase pemegang saham lama, umur perusahaan. Informasi akuntansi yang terdiri dari ROA, DER, ukuran perusahaan (size), dan EPS dan non akuntansi yaitu reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan, dan inflasi.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola pemodalannya dari para investornya. Apabila perhitungan ROA-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya. Faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya: Rasio aktivitas perusahaan, Rasio Utang, Rasio Likuiditas. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Chrisna dalam Hutami (2012:2) yang menyatakan, kenaikan ROA biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. DER menunjukkan perbandingan antara tingkat *leverage* (penggunaan utang) dengan modal perusahaan. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang dibanding dengan ekuitas yang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. DER juga memberi jaminan tentang seberapa besar utang perusahaan dijamin modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Akibatnya para investor cenderung menghindari saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi DER maka semakin besar pula tingkat *underpricing*-nya. DER berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka.

Ukuran perusahaan (*size*) biasanya dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset dari perusahaan, biasanya diyakini bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar. Dengan semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa manajemen yang mengelola perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dengan tanda bahwa ukuran perusahaan (jumlah aset) semakin bertambah. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki risiko semakin kecil yang ini berbeda dengan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga tingkat *underpricing* pada saat penawaran umum diharapkan lebih rendah.

Earning per share (EPS) laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor untuk mengetahui ada atau tidaknya laba usaha. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa. EPS digunakan untuk menilai harga saham karena korelasi antara EPS dengan harga saham sangat kuat sehingga nilai EPS diperkirakan tinggi maka harga saham akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, sehingga akan menurunkan tingkat *underpricing*. *Earning per share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Informasi non akuntansi adalah informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan IPO, investor belum mengetahui informasi yang banyak mengenai perusahaan. Harga saham yang dijual pada saat IPO ditentukan oleh kesepakatan antara emiten (perusahaan penerbit) dengan *underwriter* (penjamin emisi), sedangkan harga saham yang dijual pada pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran. Penentuan harga saham pada IPO merupakan faktor penting baik bagi emiten maupun *underwriter* karena berkaitan dengan jumlah dana yang akan diperoleh emiten dan resiko yang akan ditanggung oleh *underwriter*. karena adanya perbedaan kepentingan antara emiten dengan *underwriter* ini menyebabkan perbedaan harga saham ketika diperdagangkan di bursa efek. Apabila harga saat IPO lebih rendah maka akan terjadi *underpricing*.(joogiyanto,2010). Informasi non akuntansi

terdiri dari yaitu reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan, dan inflasi.

Reputasi *underwriter* adalah skala kualitas *underwriter* dalam penawaran saham emiten. Reputasi *underwriter* diukur berdasarkan peringkat *underwriter*. Reputasi *underwriter* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham IPO.

Reputasi Auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena lamanya perusahaan berdiri tidak menjadi suatu dasar atau alasan bagi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menarik investor.

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Deflasi merupakan kebalikan dari inflasi, yakni penurunan harga barang secara umum dan terus menerus. Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Inflasi berpengaruh terhadap pendapatan, utamanya yang memiliki

penghasilan tetap karena barang yang dapat dibeli penghasilan mereka makin berkurang.

Underpricing adalah penentuan harga saham dipasar perdana lebih rendah dibandingkan harga saham di pasar sekunder. Sehingga pihak investor mempunyai kesempatan dalam memperoleh keuntungan dari selisih harga tersebut, dan juga sebaliknya bila harga saham perdana ditetapkan *overpricing*, maka hal ini dapat merugikan investor karena mereka tidak menerima *initial public offering*. Yakni *return* yang diperoleh pemegang saham dan aktiva dipenawaran perdana mulai dari saat dibeli dipasar primer sampai pertama kali didaftarkan dipasar sekunder Aini, S N, (2013). Fenomena *underpricing* timbul karena adanya *asymmentric information*, ketidakpastian tersebut menimbulkan resiko bagi *underwriter* dan emiten karena berhubungan dengan nilai intrinsik perusahaan. Tujuan investor menggunakan informasi mengenai perusahaan emiten untuk mengetahui tentang kondisi pada saat ini bagaimana prospek dimasa depan.

Pada saat penawaran perdana harga saham ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan dengan *underwriter*, sedangkan harga dipasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Kesepakatan pada panantuan harga perdana anatar emiten dan *underwriter* bukanlah sebuah kesepakatan yang mudah, karean sebenarnya masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda. Emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana. Menginginkan harga perdana yang tinggi dengan harga perdana yang tinggi emiten berharap akan secepatnya mendapatkan dan untuk merealisasikan

rencana proyek perusahaan. *Underwriter* sendiri mempunyai keinginan yang berbeda dengan emiten, yaitu dengan menginginkan harga yang rendah untuk penawaran saham perdana, hal ini disebabkan oleh sistem penjaminan saham *full commitment* yang berlaku di Indonesia. Yaitu keadaan dimana *underwriter* harus membeli semua saham yang tidak laku terjual *underwriter* juga dimungkinkan untuk memiliki informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan pihak emiten. Kondisi asimetri inilah yang menyebabkan terjadinya *underpricing*, dimana *underwriter* merupakan pihak yang memiliki kelebihan informasi dan menggunakan ketidaktahuan emiten untuk memperkecil resiko (Hanafi dan Husnan 1991; Cheung et al; 1994).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap tingkat initial return pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan maka tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul:

“PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DAN NON AKUNTANSI TERHADAP UNDERPRICING SAHAM DI BEI PERIODE 2018-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang :

1. Bagaimana pengaruh reputasi underwriter terhadap *underpricing* saham?
2. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap *underpricing* saham?
3. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing* saham?

4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *underpricing* saham?
5. Bagaimana pengaruh ROA (*return on Asset*) terhadap *underpricing* saham?
6. Bagaimana pengaruh DER (*debt to equity ratio*) terhadap *underpricing* ?
7. Bagaimana ukuran perusahaan (*size*) terhadap *underpricing* saham?
8. Bagaimana pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap *underpricing* saham?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh reputasi underwriter terhadap *underpricing* saham?
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *underpricing* saham?
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing* saham?
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *underpricing* saham?
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*return on asset*) terhadap *underpricing* saham?
6. Untuk mengetahui pengaruh DER (*debt to equity ratio*) terhadap *underpricing* ?
7. Untuk mengetahui ukuran perusahaan (*size*) terhadap *underpricing* saham?

8. Untuk mengetahui pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap *underpricing* saham?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan atau saran untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan datang dengan memberikan informasi bagi para manajer sebagai bahan pertimbangan dilihat dari informasi akuntansi dan non akuntansi.

b. Bagi penjamin emisi

Agar dalam penentuan harga saham perdana dapat lebih adil agar saling menguntungkan dan sebagai pertimbangan penilai harga saham perdana [IPO].

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dalam meneliti terkait penelitian yang sejenis.

b. Bagi bidang ilmu



Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai suatu pengetahuan mengenai *underpricing* dan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang fenomena *underpricing* yang ternyata masih sering terjadi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi yakni profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan EPS dan informasi non akuntansi yakni underwriter, umur perusahaan dan inflasi terhadap *underpricing* saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 35 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan dan tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan – kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan underwriter, umur perusahaan, inflasi, ROA, DER, ukuran perusahaan dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan underwriter, umur perusahaan, inflasi, ROA, DER dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing* saham.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2021, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Nilai koefisien determinasi yang rendah yaitu hanya 13% yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sisanya 87% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebaorgai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal Indonesia khususnya Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel yang lebih luas seperti faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi underpricing saham sehingga nilai determinasi tidak terlalu rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Asih Yuli dan Syahyunan. 2013. “ Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing pada Saham Perusahaan yang Melakukan Initial PublicOffering di Bursa Efek Indonesia”.

Darlis, Edfan dan Zirman, 2008. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Kecenderungan Underpricing : Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa efek Indonesia.

Johnson. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing Harga Saham IPO Perusahaan yang Terdaftar di BEI”, Jurnal Akuntansiku, Volume 1. Nomor 1, Hal. 1-11.

Yatim, Puan. 2011. “Underpricing and Board Structure: An Investigation of Malaysian Initial Public Offering (IPOs)”, AAMJAF, Volume. 7, Nomor 1, Hal.73-93.

Wahyuni, Tri. 2011. “Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Saham Perdana (IPO) di Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”.

www.idx.co.id

www.sahamok.co.id

www.yahoofinance.com

Yolana, Chastina dan Dwi Martani. 2005. “Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing pada Penawaran Saham Perdana di BEJ Tahun 1994-2001”. SNA VIII Solo September 2005, 15-16.

Sardju, Fitriani. 2014. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return Saham 30 Hari Setelah IPO, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH, Vol.4, No. 1:1328-1355.

Rahmanto, Toto, B, & Suherman, 2014. Pengaruh return on asset, earning pershare, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan prosentase penawaran saham terhadap intial return penaran umum perdana, Kalbisocio, Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Vol. 1 No. 1: 54-65.

Subhan. & Sirat J. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 20: 23-44.

- Sulistio, Helen. 2005. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Initial Return: Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi VIII: 87-99.
- Yuliana, Vita. 2013. Analisis pengaruh variabel keuangan dan non keuangan terhadap initial return dan return setelah IPO. *Management Analysis Journal*, Vol. 2, No. 2: 1–14.
- Indita, Azisia Rizqi dan Puji Harto. (2013). ‘Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Intial Public Offering (IPO) di BEI’. *Jurnal*. Vol.2, No.3, Halm 1-7.
- Sri, Retno Handayani. (2008). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Perdana (Studi Kasus Pada Perusahaan Keuangan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2006)”. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Suyatmin dan Sijadi. (2006). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Perusahaan Umum Perdana di BEJ”. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam dan Mudrik Al Mansur. 2002. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpriced di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 1. 74-87.
- Irawati, Sarma Uli. 2009. Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia. Universitas Gunadarma jakarta.
- Rosyati & Arifin Sebeni. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Undepricing Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta (Tahun 1997-2000). Simposium Nasional Akuntansi V, 286-297.
- Suyatmin dan Sujadi. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Jakarta. *BENEFIT*, Vol. 10, No.1, Juni 2006.
- Sulistio, Helen, 2005. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Initial Return: Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Jakarta.
- Simposium Nasional Akuntansi VIII. 87-99. Zirman dan Darlis, Edfan. 2010. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terdapat Kecenderungan Underpricing: Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia

Sandhiaji, Bram Nugroho. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Perdana (IPO) Periode Tahun 1996-2002. Tesis. Semarang: Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Ratnasari, Anggita dan Gunasti Hudiwinarsih. 2013. Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan serta Ekonomi Makro terhadap Underpricing pada Perusahaan ketika IPO, Jurnal Buletin Studi Ekonomi. 18 (2).

Sandhiaji, Bram Nugroho. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Perdana (IPO) Periode Tahun 1996-2002. Tesis. Semarang: Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sulistio, Helen. 2005. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return :Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Jakarta. Prosiding. Disajikan Dalam Simposium National Akuntansi VIII.

